

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Overweight atau kegemukan merupakan suatu kondisi akibat penumpukan lemak yang berlebihan didalam jaringan tubuh dan berat badan melebihi batas ideal. Kegemukan dan obesitas diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara asupan energi dan pengeluaran energi. *Overweight* dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit arteri koroner, dan hipertensi (Mauliza *et al.*, 2022)

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16-18 tahun di Indonesia yaitu kategori gemuk 8,8% dan obesitas 3,3% (Kemenkes, 2023). Sementara dari Data Riset Kesehatan Dasar untuk provinsi Aceh yaitu gemuk 9,6% dan obesitas 2,5%. Untuk tingkat Kabupaten Aceh Tamiang yaitu gemuk 16,07% dan obesitas 5,02% (Kemenkes, 2019). Prevalensi gemuk dan obesitas di Aceh Tamiang memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi di Aceh. Berdasarkan dari data tersebut dapat dilihat bahwa Aceh Tamiang memiliki persentase kegemukan yang tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang perlu diatasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda (Agustus, 2023). Setelah dilakukannya penimbangan dan pengukuran dengan total 50 siswa SMA dari beberapa kelas secara acak. Diketahui bahwa status gizi siswa kegemukan yaitu 46%, siswa obesitas yaitu 30%, siswa dengan status gizi normal yaitu 14%, dan siswa gizi kurang yaitu 10%. Dimana

kelas yang paling banyak mengalami *overweight* adalah pada kelas XI sebanyak 32%.

Kebiasaan konsumsi makanan yang tidak sehat dikalangan remaja seperti konsumsi *junk food*, makanan/minuman manis, jajanan dan makanan berlemak tinggi akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan gizi remaja (Ummul Khoiroh *et al.*, 2022). Ketidakseimbangan antara kepadatan kalori makanan siap saji dengan kalori yang terkandung di dalam makanan *junk food* menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian *overweight* (Kirana & Wirjatmadi, 2023).

Junk food mengacu pada makanan yang memiliki nilai gizi rendah dan tidak baik bagi tubuh. *Junk food* merupakan makanan yang tinggi lemak, garam, gula, dan kalori namun rendah akan gizi dan serat. (Herlina S *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan Simpatik (2023) menyatakan bahwa siswa yang rutin mengonsumsi *junk food* berisiko hampir enam kali lebih besar untuk mengalami gizi lebih dibandingkan dengan siswa yang jarang mengonsumsi *junk food*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda diketahui bahwa mereka mengonsumsi *junk food* sebanyak 2-3 kali dalam sehari. Adapun jenis makanan *junk food* yang dikonsumsi seperti *fried chicken*, burger, kebab, bakso, mie instan, kentang goreng, seblak, mie level (sejenis mie instan dengan tingkat kepedasan tertentu), dan berbagai jenis *soft drink* yang terjual di supermarket ataupun warung terdekat.

Tingginya konsumsi *junk food* dikalangan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain iklan *junk food* di media sosial yang dapat menyebabkan perilaku makan menyimpang pada remaja. Iklan *junk food* juga berperan besar

dalam popularitas *junk food*. Kebiasaan makan kita juga dipengaruhi oleh apa yang kita lihat. Adanya media sosial juga dapat memudahkan pembeli dalam menemukan makanan terbaru dan lezat, sehingga pembeli tertarik untuk membelinya (Sudrajat *et al.*, 2024).

Daya tarik iklan mempunyai dampak yang kuat dan positif terhadap preferensi pembelian konsumen. Oleh karena itu, semakin menarik suatu iklan maka semakin merangsang minat beli konsumen. Sebaliknya jika daya tarik iklan menurun maka preferensi pembelian konsumen juga akan menurun (Suryawijaya & Rusdi, 2021).

Remaja terpapar pemasaran makanan melalui banyak rute, termasuk iklan, ponsel, dan jejaring sosial. Remaja yang terpapar iklan makanan dan minuman yang tidak sehat menunjukkan keinginan dan niat yang tinggi untuk mengonsumsi makanan yang diiklankan (Tsochantaridou & Anastasia, 2023)

Selain itu, adapun penelitian oleh Fauzan (2023) menunjukkan bahwa iklan *junk food* akan memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih banyak mengonsumsi makanan tinggi energi, lemak jenuh, dan natrium, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan berat badan (obesitas). Hal ini dikarenakan media sosial dapat mempengaruhi gaya hidup remaja dari segi kesehatan, seperti kebiasaan makan dan aktivitas fisik. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara daya tarik iklan *junk food* dan frekuensi konsumsi *junk food* dengan kegemukan pada remaja.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Daya Tarik Iklan *Junk Food* dan Frekuensi Konsumsi *Junk Food* dengan Kegemukan Siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Tingginya prevalensi kejadian kegemukan pada siswa SMA.
2. Kurangnya informasi terkait kegemukan terhadap siswa SMA.
3. Banyaknya siswa SMA yang mengkonsumsi makanan *junk food*.
4. Kurangnya pengetahuan siswa SMA terkait *junk food*.
5. Seringnya siswa SMA melihat iklan *junk food* di media sosial.
6. Tingginya pengaruh iklan yang bervariasi dan menarik pada siswa SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden dibatasi pada jenis kelamin, uang saku, frekuensi jajan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, dan pendapatan ibu,
2. Daya tarik iklan *junk food* di media sosial dibatasi pada 3 sifat yaitu *meaningful, believable, dan distinctive*.
3. Frekuensi konsumsi makanan *junk food* dibatasi pada jenis *junk food* yang terdapat di lingkungan sekitar yaitu *junk food* lokal.
4. Kegemukan dibatasi pada kategori gemuk dan tidak gemuk.
5. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik responden, jenis kelamin, usia, uang saku, frekuensi jajan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, dan pendapatan ibu?
2. Bagaimana daya tarik iklan *junk food* pada siswa?
3. Bagaimana frekuensi konsumsi *junk food* pada siswa?
4. Bagaimana kegemukan pada siswa?
5. Bagaimana hubungan daya tarik iklan *junk food* dengan kegemukan pada siswa?
6. Bagaimana hubungan frekuensi konsumsi *junk food* dengan kegemukan pada siswa?
7. Bagaimana hubungan antara daya tarik iklan *junk food* dan frekuensi konsumsi *junk food* dengan kegemukan pada siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Karakteristik responden jenis kelamin, usia, uang saku, frekuensi jajan, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, dan pendapatan ibu.
2. Daya tarik iklan *junk food* pada siswa.
3. Frekuensi konsumsi *junk food* pada siswa.
4. Kegemukan pada siswa.
5. Hubungan daya tarik iklan *junk food* dengan kegemukan pada siswa.

6. Hubungan frekuensi konsumsi *junk food* dengan kegemukan pada siswa.
7. Hubungan antara daya tarik iklan *junk food* dan frekuensi *junk food* dengan kegemukan pada siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh masyarakat dalam pemberian informasi dan meningkatkan pengetahuan akan gizi kepada masyarakat khususnya kepada remaja mengenai konsumsi *junk food* pada siswa terhadap status gizi. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk pendidikan gizi di sekolah terkait dengan pentingnya menjaga konsumsi makan yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari penelitian hubungan antara daya tarik iklan dan frekuensi konsumsi *junk food* dengan kegemukan pada siswa.